

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu bangsa dapat dikatakan sukses apabila bangsa tersebut sanggup mempersiapkan generasi selanjutnya dengan kapasitas melebihi generasi sebelumnya. Atau dengan kata lain, mempersiapkan generasi selanjutnya untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang.

Perlu digarisbawahi bahwa yang disebut sebagai generasi penerus suatu bangsa ialah semua anak bangsa tersebut tanpa terkecuali, baik di kota maupun di desa. Dan salah satu hal yang mendukung pengembangan kualitas anak bangsa sebagai generasi penerus ialah sektor pendidikan. Sektor pendidikan mempunyai peranan penting dalam menaikkan standard kualitas anak bangsa tersebut. Untuk tugas akhir ini setelah menganalisa pendidikan dalam lingkungan sekolah, penulis menyadari perlu adanya keseimbangan antara pendidikan di kota dan di desa, karena yang menjadi penerus kesuksesan suatu bangsa bukan hanya anak bangsa yang tinggal di daerah perkotaan namun anak bangsa yang tinggal di daerah pedesaan juga.

Sekarang ini, seluruh bangsa di dunia terus mempersiapkan diri untuk pasar global. Salah satu persiapan yang dilakukan berhubungan dengan bahasa. Pasar global membuka peluang kerjasama suatu bangsa dengan bangsa yang lain. Karena ini penting sekali adanya ‘pemersatu’ dari perbedaan tiap bangsa tersebut, dan bahasa adalah salah satunya. Sebagai ‘pemersatu’, bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang diangkat sebagai bahasa internasional. Peranan bahasa – bahasa dunia dalam proses munculnya budaya global, dalam hal ini Bahasa Inggris , telah menjadi alat yang ampuh untuk menyebarkan budaya penutur bahasa tersebut ke seluruh dunia.

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia pada dasarnya telah diajarkan sejak pendidikan dasar. Akan tetapi permasalahan yang sering terjadi di lapangan

adalah proses pengajaran yang belum dapat diaplikasikan secara baik atau tidak bisa diterapkan.

Penguasaan Bahasa Inggris oleh warga lokal suatu daerah pariwisata tidaklah merata dikarenakan latar belakang yang berbeda dalam segi pendidikan pada setiap warga di daerah tersebut. Sementara itu bahwa penguasaan Bahasa Inggris yang baik banyak mempengaruhi perkembangan dalam industri pariwisata. Seperti terjadi di Desa Ngarogondo, Yogyakarta salah satu desa yang berada di dekat kawasan wisata Borobudur yang banyak dikunjungi turis – turis asing mengadakan kursus Bahasa Inggris untuk anak – anak daerah tersebut. Kursus Bahasa Inggris ini terbentuk dari pengalaman dahulu mengenai kesulitan berinteraksi dengan orang asing dikarenakan keterbatasan penguasaan Bahasa Inggris.

Dalam kenyataannya penulis menemukan ketidaksetaraan dalam pendidikan antara di kota dengan di pedesaan. Dalam tugas akhir ini, penulis mensurvei desa Lebak Muncang yang merupakan salah satu desa di daerah Ciwidey, Jawa Barat. SD Cibodas merupakan salah sekolah yang penulis survei, penulis melihat perbandingan guru dan siswa/siswi yang tidak seimbang, 261 siswa dengan 3 orang guru. 1 guru (Bahasa Inggris) dan 2 guru (IPA, matematika). Minimnya buku-buku pedoman pendidikan untuk proses pembelajaran yang menjadi penghambat proses belajar. Untuk anak kelas 1 sampai 3 semua anak dapat menerima buku paket tetapi anak kelas 4 sampai 6 saat ini belum semua menerima buku paket, dari 42 hanya 25 anak yang menerima buku paket. Daerah Ciwidey sendiri mulai dikembangkan sebagai daerah pariwisata karena keasrian alam dan perkebunan *strawberry* yang luas. Dalam kurun waktu 5 tahun kedepan, daerah ini akan cukup menjanjikan untuk menjadi daerah pariwisata andalan di daerah Jawa Barat.

Dari pertimbangan di atas, maka solusi bagi keterbatasan tersebut adalah bagaimana meningkatkan kualitas anak-anak Ciwidey terutama dalam kemampuan berbahasa Inggris. Yang menjadi pertimbangan mengapa Bahasa Inggris ialah melihat Ciwidey sebagai daerah dengan potensi pariwisata yang besar untuk menarik wisatawan bukan hanya domestik tapi juga mancanegara.

Dari masalah yang telah dibahas diatas, penulis ingin mewujudkan sebuah keinginan, dimana anak – anak pedesaan dapat mengerti Bahasa Inggris dan mereka juga bisa berinteraksi dengan turis – turis asing yang datang untuk melihat keindahan alam.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang lingkup**

Melihat keadaan lingkungan pedesaan dengan hamper semua tingkat aspek kehidupan yang cenderung lebih santai dibandingkan perkotaan, membuat pembelajaran Bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing tidak mendapat pandangan terlalu penting. Hal ini merupakan salah satu alasan dasar mengapa tingkat pembelajaran Bahasa Inggris kurang mendapat cukup perhatian. Disamping itu sikap malas yang merupakan salah satu kepribadian penduduk suku sunda terutama bagi mereka yang tinggal di pedesaan cukup mempengaruhi juga, apalagi Bahasa Inggris yang adalah bahasa asing membuat adanya pandangan bahwa Bahasa Inggris sulit untuk dipelajari. Dengan tidak adanya perhatian serius baik dari pihak penanggung jawab pendidikan maupun lingkungan diluar sekolah seperti keluarga, fasilitas pembelajaran pun menjadi tidak seimbang. Jumlah pengajar yang kurang, buku pelajaran yang tidak tersedia sesuai jumlah anak merupakan pemandangan yang biasa dilihat di sekolah-sekolah di pedesaan. Disamping itu tingkat perekonomian yang rendah membuat banyak anak tidak dapat membeli fasilitas pendidikan yang diperlukan, seperti buku pelajaran.

Permasalahan yaitu :

1. Bagaimana menumbuhkan minat belajar pada anak dengan memberikan proses pembelajaran yang ringan namun efektif.
2. Bagaimana memberikan keseimbangan proses pembelajaran dengan jumlah pengajar dengan siswa/siswinya yang tidak sebanding.
3. Bagaimana caranya agar para siswa/siswi mendapatkan media pembelajaran.

Ruang Lingkup dari masalah yaitu :

1. Pembuatan alat peraga yang murah dan efisien untuk dapat disebarakan di daerah pedesaan di seluruh Indonesia.
2. Alat peraga ini dibuat untuk anak Sekolah Dasar di Pedesaan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pembahasan masalah

1. Menumbuhkan minat belajar Bahasa Inggris terutama di kalangan anak-anak Ciwidey.
2. Meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak.
3. Meningkatkan pengetahuan dan kecintaan anak terhadap pelajaran Bahasa Inggris.

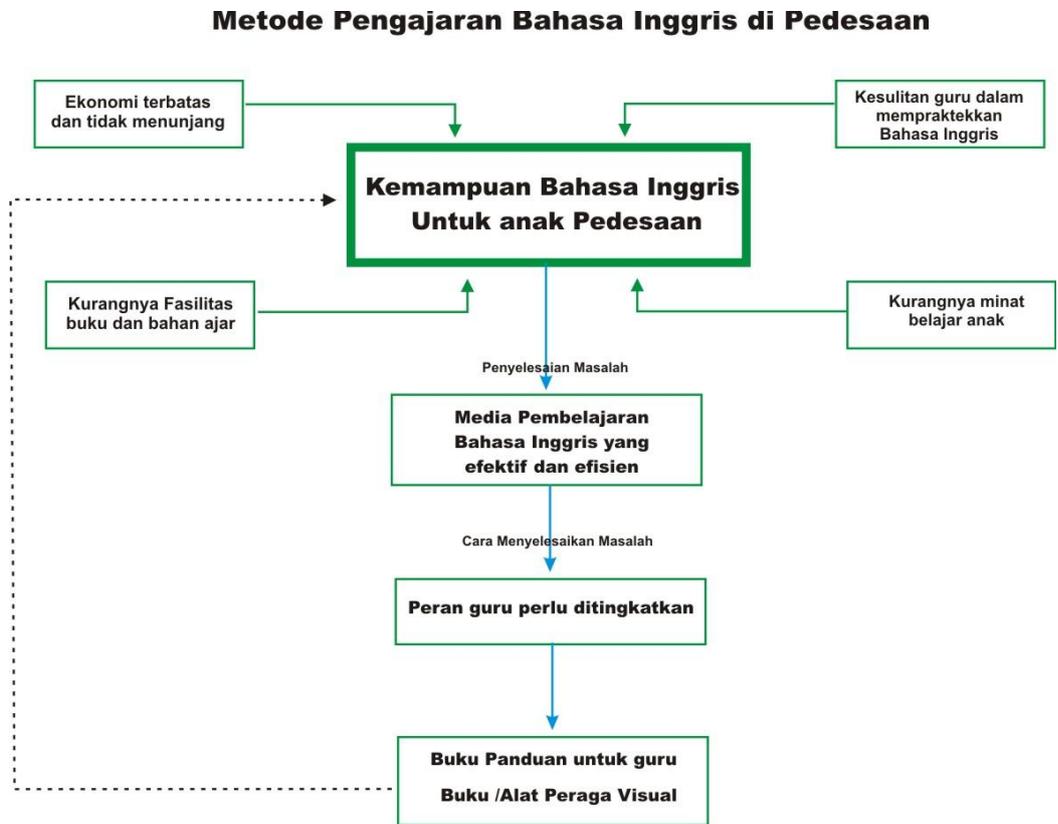
### **1.4 Sumber dan teknik Pengumpulan Data**

#### **1.4.1 Teknik Penelitian**

Dalam mengumpulkan data dilakukan :

1. Studi kepustakaan
2. Observasi langsung di SD Cibodas , Lebak Muncang Ciwidey
3. Wawancara dengan guru SD Cibodas di Ciwidey dan Guru SD BPK di Bandung

## 1.5 Skema Perancangan



1.6 .1. Gambar Skema Perancangan